

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga keuangan terdiri atas lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank, non Bank seperti *baitul maal wa tamwil* (BMT), asuransi syariah, pegadaian syariah. Koperasi syariah merupakan lembaga keuangan syariah non bank, salah satunya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Tunas Artha Mandiri (TAM) Nganjuk KCP Bagor yang beroperasi di Jl. Raya Surabaya-Madiun, Petak, Kec. Bagor, Kabupaten Nganjuk. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Tunas Artha Mandiri (TAM) Nganjuk KCP Bagor adalah satu dari sekian lembaga keuangan syariah non Bank yang melaksanakan penghimpunan dana dan juga penyaluran dana. Penyaluran dana untuk masyarakat ada dua jenis pembiayaan yakni memakai sistem jual beli yang dikhususkan untuk pembiayaan di sektor UMKM dan juga sistem jual beli yang dikhususkan untuk pembiayaan di sektor pertanian dengan *akad murabahah bil wakalah*.

Efektivitas pada umumnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil.¹ Dengan kata lain efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai. Efektivitas itu sendiri merupakan ukuran yang memberikan deskripsi sejauh mana target dapat dicapai.² Menurut pengertian diatas, bahwa jika sesuatu hal mampu

¹ Ibnu Hasan Muchtar, *Efektivitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), 6.

² Irwan Jasa Tarigan, *Peran Badan Narkotika Nasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 10.

berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan secara benar dan juga berhasil sehingga dapat dikatakan suatu hal tersebut sudah berjalan dengan efektif.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh, efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: (1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya; (2) Aspek rencana atau program, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif; (3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan (4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.³ Pembiayaan yang bersumber dari prinsip syariah merupakan kesepakatan yang berasal menurut hukum Islam antara lembaga keuangan dengan anggota agar dalam menjalankan pembiayaan di bisnis maupun kegiatan yang lainnya bisa dijalankan sesuai prinsip syariah.⁴

Bai murabahah (bai'ul murobahah) merupakan memperjual belikan sebuah barang dengan harga asli kemudian ditambahkan pada keuntungan yang disepakati bersama. Di *ba'i murabahah*, penjual (*ba'i*) harus memberitahukan berapa harga beli produk tersebut dan menentukan

³ Muasaroh, *Aspek-aspek Efektifitas studi Tentang Efektifitas Pelaksanaan. Program Pelaksanaan PNPMP*, (Universitas Brawijaya Malang, 2010), 13.

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 3.

keuntungannya sebagai tambahan kepada pembeli (*musytari*).⁵ *Wakalah* itu sendiri merupakan *akad* muamalah yang berbasis jasa. *Wakalah* menurut konteks *fiqh muamalah* yakni *akad* mewakilkan orang lain untuk bertransaksi ekonomi. Menurut bahasa *Wakalah* diartikan menyerahkan sesuatu.⁶ Yang berarti bahwa *wakalah* adalah memberikan kuasa kepada orang lain untuk melaksanakan hal yang diwakilkan tersebut ke hal yang diperbolehkan untuk diwakilkan menurut *syara'*.

Sistem jual beli ini penjual (KSPPS) mewakilkan pembelian barangnya ke anggota, sehingga *akad* yang pertama merupakan *akad wakalah* selanjutnya *akad wakalah* berakhir ditandai dengan penyerahan barang dari anggota kepada pihak KSPPS lalu pihak KSPPS memberikan *akad murabahah*. Bagi petani yang tidak mempunyai modal hal ini tentu sangat membantu untuk pembelian pupuk, membeli bibit, alat pertanian dan lain sebagainya. Banyaknya penduduk Kabupaten Nganjuk yang menekuni profesi sebagai petani yaitu sejumlah 197.683 jiwa dengan luas lahan pertanian 36.775.00 Ha.⁷ Hal ini menjadi peluang untuk lembaga dalam menyediakan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Sektor pertanian mengkhususkan produk pembiayaan *murabahah* Tepat Guna Usaha (TGU). Program yang dijalankan *murabahah* pertanian yaitu untuk pembelian pupuk, pembelian bibit, pembelian obat-obatan, dan untuk pembelian alat-alat pertanian seperti diesel air dan juga traktor.

⁵ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), 169.

⁶ Harun, *Fiqh Muamalah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017), 217.

⁷ <https://jatim.bps.go.id>, diakses pada tanggal 7 April 2021 Pukul 14:22 WIB.

Pertanian merupakan suatu kegiatan dalam mengoptimalkan sumber daya alam oleh manusia sehingga menghasilkan kebutuhan pangan, bahan industri, sumber energi dan juga sebagai penyeimbang lingkungan hidup. Maka dari itu sektor pertanian merupakan salah satu yang mendasari kegiatan ekonomi sebagai penopang kehidupan produksi sektor-sektor lain yaitu peternakan, perikanan, dan juga perkebunan.⁸

Oleh karena itu modal merupakan satu dari sekian faktor yang sangat penting untuk menunjang bidang usaha dibidang produksi ataupun distribusi. Banyak cara yang bisa ditempuh dalam mendapatkan modal yakni melalui tabungan pribadi, meminjam orang tua, meminjam ke toko pertanian atau dapat melakukan pembiayaan sistem jual beli dengan *akad murabahah bil wakalah* di KSPPS TAM. KSPPS Tunas Artha Mandiri KCP Bagor dalam kegiatan operasionalnya setiap hari menerapkan sistem *syariah* yang menggunakan pola *syariah*, semua kegiatan di KSPPS Tunas Artha Mandiri Nganjuk KCP Bagor selalu berpedoman akan upaya memberdayakan perekonomian umat serta memberikan kesejahteraan untuk umat.

⁸ Putong, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), 93.

Tabel 1.1

**Perkembangan Pendapatan dan Penyaluran pada Pembiayaan ke
Pertanian dan UMKM di KSPPS Tunas Artha Mandiri Nganjuk KCP
Bagor**

Tahun	Pendapatan KSPPS Tunas Artha Mandiri Nganjuk KCP Bagor	Penyaluran Pembiayaan Pertanian KSPPS Tunas Artha Mandiri Nganjuk KCP Bagor	Penyaluran Pembiayaan UMKM KSPPS Tunas Artha Mandiri Nganjuk KCP Bagor
2017	Rp.800.917.500	Rp. 476.500.000	Rp. 3.101.000.000
2018	Rp. 940.999.000	Rp. 568.500.000	Rp. 2.917.000.000
2019	Rp. 927.008.000	Rp. 614.500.000	Rp. 2.675.000.000
2020	Rp. 792.864.500	Rp. 567.500.000	Rp. 2.041.000.000
2021	Rp. 733.173.000	Rp. 627.500.000	Rp. 2.092.500.000
Januari-September 2022	Rp. 553.069.500	Rp. 432.000.000	Rp. 1.945.000.000

Sumber: Data dokumentasi KSPPS Tunas Artha Mandiri (TAM) Nganjuk KCP Bagor⁹

⁹ Data dokumentasi KSPPS Tunas Artha Mandiri (TAM) Nganjuk KCP Bagor.

Tabel 1.2

**Perbedaan Pembiayaan Pertanian di KSPPS TAM dengan Koperasi
Syariah Berkah Hidayah Ummah Cabang Nganjuk**

KSPPS TAM	Koperasi Syariah Berkah Hidayah Ummah Cabang Nganjuk
Jangka waktu 1 tahun	Jangka waktu 1 tahun
Setiap tri wulan bayar pokok 25%	Langsung 1 tahun harus lunas
Sewaktu-waktu dapat dilunasi tetapi margin hanya dikenakan finalti 2 bulan	Margin tetap dihitung selama 1 tahun
Pengajuan lebih mudah dan proses cepat	Pengajuan lebih rumit dan proses lebih lambat karena alasan permodalan
Margin setara	Margin setara

Sumber: Pimpinan KSPPS Tunas Artha Mandiri (TAM) Nganjuk KCP Bagor¹⁰

Indikator penting dari sektor pertanian yaitu yang pertama, dilihat dari besarnya potensi alam yang dimiliki. Kedua, kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan angkatan kerja masih sangat besar. Ketiga, menjadi basis pertumbuhan pedesaan. Sektor pertanian juga berpotensi mengurangi angka kemiskinan. Sektor pertanian juga sudah terbukti menjadi tonggak nasional saat terjadi krisis ekonomi, maka peran sektor pertanian sebagai sumber bahan pangan tidak dapat tergantikan oleh sektor lainnya, jadi perlu adanya dukungan secara terus-menerus agar menjadi sektor yang memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.¹¹ KSPPS

¹⁰ Pimpinan KSPPS Tunas Artha Mandiri (TAM) Nganjuk KCP Bagor.

¹¹ As'ad, *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri. Edisi IV.* (Yogyakarta: Liberty. 2011), 92

Tunas Artha Mandiri Nganjuk KCP Bagor melakukan usaha untuk kegiatan penyaluran pembiayaan *murabahah* untuk sektor pertanian disebabkan oleh hal tersebut. Sektor pertanian dipilih karena budaya, adat dan kebiasaan serta letak geografis KSPPS Tunas Artha Mandiri Nganjuk KCP Bagor ini berada di kecamatan Bagor yang merupakan salah satu sentra penghasil bawang merah yang unggul di Kabupaten Nganjuk. KSPPS Tunas Artha Mandiri Nganjuk KCP Bagor memilih para petani karena pemasukan dapat diprediksikan setiap jadwal panen petani tiba.

Karakteristik anggota pembiayaan *murabahah* pertanian pada umumnya memiliki kemauan bayar yang lumayan, tertib membayar angsuran, ramah kepada petugas saat dikunjungi kerumah, ramah, sabar, mudah menerima masukan dari petugas, pembayaran kadang agak mundur dikarenakan penjualan hasil pertanian membutuhkan waktu agak lama. Sebagian besar tujuan pembiayaan untuk pembelian bibit bawang merah, padi, pupuk, dan alat pertanian seperti diesel air.

Anggota pembiayaan *murabahah* pertanian (TGU) sebelumnya dilihat kondisi anggota yaitu dari segi usaha pertaniannya hasilnya sangat minim karena permodalan kurang dan pinjam di rentenir sangat mencekik. Anggota yang bergabung dan mendapatkan pembiayaan *murabahah* pertanian (TGU) kondisi anggota menjadi leluasa, kebutuhan akan bibit, pupuk, diesel air dapat terpenuhi. Hasil dari pertaniannya pun sedikit meningkat apalagi disaat harga sedang meningkat keuntungan yang diperoleh sangat tinggi jauh meningkat dr

modal yang dikeluarkan tetapi jika harga sedang menurun minimal dapat kembali pokok dan bahkan mereka merasakan adanya keberkahan.¹²

Peningkatan dana pihak ketiga (DPK) dapat dipengaruhi oleh meningkatnya kepercayaan anggota akan penempatan dananya pada lembaga tersebut. Konsep manajemen pada kredit/pembiayaan, dana oleh pihak ketiga merupakan keputusan utama atau kebijakan oleh Bank. Dana oleh pihak ketiga dalam keadaan stabil, hal tersebut dapat menghasilkan tingkat kepastian keputusan dalam pemberian kredit. Sebab besarnya dana oleh pihak ketiga maka keputusan pemberian kredit akan semakin tinggi pula.¹³ Sehingga dana oleh pihak ketiga pada KSPPS Tunas Artha Mandiri Nganjuk KCP Bagor berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit kepada anggotanya. Ketika dana-dana yang terkumpul dari anggota tinggi, maka kesempatan untuk menyalurkan kredit akan mengikuti bertambah tinggi.

Teori kesejahteraan adalah keadaan yang aman, sentosa dan juga makmur. Sehingga tandanya kesejahteraan dapat terwujud apabila keperluan terhadap keamanan dan kemakmuran mampu dipenuhi.¹⁴ Kesejahteraan keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional merupakan minimal mampu atau ketidakmampuan keluarga melaksanakan ibadah, makan minimal dua kali dalam sehari, pakaian lebih dari satu pasang,

¹² Pimpinan KSPPS Tunas Artha Mandiri (TAM) Nganjuk KCP Bagor.

¹³ Andriani, Fitri Patika Sari, *Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan akad murabahah (studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018)*, Jurnal Qawanin Vol.05 No.1 Januari-Juni 2021

¹⁴ Poerwadarminta, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, (Bandung: Mizan, 1996), 12.

sebagian besar rumahnya bukan dari tanah, jika sakit dibawa ke sarana kesehatan.¹⁵

Berdasar pada latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian pada KSPPS Tunas Artha Mandiri Nganjuk KCP Bagor ini dengan judul **“ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN MURABAHAH DI SEKTOR PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA (Studi pada KSPSS Tunas Artha Mandiri Nganjuk KCP Bagor)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembiayaan *murabahah* pada anggota di sektor pertanian oleh KSPPS Tunas Artha Mandiri Nganjuk KCP Bagor?
2. Bagaimana efektivitas pembiayaan *murabahah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pola pembiayaan *murabahah* pada anggota di sektor pertanian oleh KSPPS Tunas Artha Mandiri Nganjuk KCP Bagor.

¹⁵ <https://Bkkbn.go.id>, diakses pada tanggal 14 Maret 2021, pukul 21:48 WIB.

2. Untuk menjelaskan efektivitas pembiayaan *murabahah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini harapannya agar memberikan manfaat terhadap seluruh pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk memberikan wawasan, keilmuan dan pengetahuan dari bidang perbankan syariah terutama dalam pembiayaan *murabahah* di lembaga keuangan syariah.
- b. Untuk memberikan deskripsi terkait tentang efektivitas pembiayaan *murabahah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di KSPPS Tunas Artha Mandiri Nganjuk KCP Bagor.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pihak Perbankan

Agar digunakan untuk solusi dan juga tambahan wawasan oleh para praktisi dari lembaga keuangan syariah ketika menganalisis efektivitas pembiayaan *murabahah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di masa selanjutnya.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Agar dapat digunakan rujukan oleh mahasiswa ataupun pihak lain yang melaksanakan tema penelitian yang sama.

c. Bagi Penulis

Agar dapat digunakan sebagai pedoman untuk peneliti dalam menerapkan ilmunya dibangku perkuliahan dengan masalah yang menjadi obyek pada penelitiannya di lapangan.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut telaah pustaka yang digunakan penulis:

1. *Pelaksanaan Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah Pada Kspps Istiqamah Padang Panjang* oleh Anisa Ahmad (2018), mahasiswa IAIN Batusangkar.

Penelitian termasuk dalam deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana pelaksanaan pembiayaan *murabahah bil wakalah* pada KSPPS Istiqamah Padang Panjang. Hasil penelitian bahwa, pada pelaksanaan pembiayaan *murabahah bil wakalah* sudah sesuai dengan fatwa DSN-MUI Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000, namun masih terdapat beberapa kelemahan. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada penelitian ini penulis memfokuskan pada efektivitas pembiayaan *murabahah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.¹⁶

2. *Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Pembiayaan Murabahah pada BMT Nusantara Berkah Sentosa* oleh Fitri Mustika (2018), mahasiswa UIN Sumatera Utara.

¹⁶ Anisa Ahmad, *Pelaksanaan Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah Pada Kspps Istiqamah Padang Panjang* (IAIN Batusangkar, 2018)

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini terletak pada analisis sistem pengendalian internal guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengendalian internal berbasis COSO terhadap pembiayaan *murabahah*. Dengan hasil bahwa, pengendalian internal terhadap pembiayaan *murabahah* belum berjalan dengan baik. Kurangnya pengawasan dalam hal pemberian pembiayaan *murabahah* menjadi faktor terjadinya kredit macet. Penelitian ini memfokuskan pada efektivitas pembiayaan *murabahah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.¹⁷

3. *Analisis Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif (Studi pada KSPPS BMT Arsyada Metro)* oleh Rizki Ramadhani (2018), mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana strategi pemasaran produk pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan keunggulan kompetitif. Hasil penelitian bahwa, strategi pemasaran yang dilakukan BMT Arsyada dalam meningkatkan keunggulan kompetitif yaitu: menerapkan segmentasi, *targeting* dan *positioning*. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan

¹⁷ Fitri Mustika, *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pembiayaan Murabahah Pada BMT Nusantara Berkah Sentosa* oleh (UIN Sumatera Utara, 2018)

pada efektivitas pembiayaan *murabahah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.¹⁸

4. *Peranan Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Pendapatan Koperasi dan Nasabah* oleh Moch Umar Fauzi (2016), mahasiswa STAIN Kediri.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini terletak pada pendapatan koperasi dan nasabah dengan mekanisme pembiayaan di KJKS Ar-Rahmah Kediri. Mekanisme dalam pembiayaan *murabahah* adalah dengan cara menyediakan dana untuk membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Peranan pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan pendapatan koperasi dan nasabah adalah dengan memberikan pemasukan berupa margin dari penjualan. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada efektivitas pembiayaan *murabahah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.¹⁹

5. *Peranan Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Nasabah (Studi Kasus pada BMT Lantasir Kediri)* oleh Eka Putra Nuzuri (2016), mahasiswa STAIN Kediri.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini terletak pada peran pembiayaan *murabahah* terhadap pendapatan usaha nasabah.

Dengan hasil bahwa, pembiayaan *murabahah* sangat berperan terhadap perubahan pendapatan usaha nasabah. Dari beberapa pendapatan usaha

¹⁸ Rizki Ramadhani, *Analisis Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif (Studi Pada Kspps Bmt Arsyada Metro)* (UIN Raden Intan Lampung, 2018)

¹⁹ Moch Umar Fauzi, *Peranan Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan Koperasi Dan Nasabah* (STAIN Kediri, 2016)

nasabah tersebut, terdapat peningkatan sebesar 30%, 50%, dan 70%. Sehingga pembiayaan *murabahah* sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan nasabah berupa uang maupun barang, serta merubah pendapatan usaha nasabah menjadi meningkat. Penelitian ini memfokuskan pada efektivitas pembiayaan *murabahah* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.²⁰

²⁰ Eka Putra Nuzuri, *Peranan Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Nasabah (Studi Kasus pada Bmt Lantansir Kediri)* (STAIN Kediri, 2016)